



PENGGUNAAN BAHASA IBU DALAM KETERAMPILAN BICARA SISWA *USE OF MOTHER LANGUAGE IN STUDENTS' SPEAKING SKILLS*

Yulia¹, Aisyah Mutiarani², Ananda Setiawan³, Silvi Dwi Novitasari⁴, Della Dwike Agustin⁵,
Chika Sucita⁶, Wulandari⁷, Rahmad Fadli⁸, Dinni Ramalia⁹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Iyulia3030@gmail.com¹, anandasetiawan775@gmail.com²

Article history :

Received : 03-12-2024

Revised : 05-12-2024

Accepted : 07-12-2024

Published: 10-12-2024

Abstract

Language is a means of communication delivered both orally and in writing. Language skills can be seen from speaking skills, such as whether the language used is good or not appropriate. The purpose of learning Indonesian is for students to be able to speak in good and correct language, use polite language, and not offend others. This study aims to determine the extent of the use of the mother tongue in speaking skills during Indonesian language learning in class. The method used in this study is a qualitative descriptive approach with data collection through observation and the use of recording devices. Observations were made to observe students' speaking skills in using their mother tongue during learning. The function of observation in this study is to observe students' speaking skills in using their mother tongue during Indonesian language learning, while recording devices are used to record the use of their mother tongue in the learning process. In learning Indonesian, students tend to use their mother tongue (Sundanese) more because they feel they understand and master it better. The results showed that 99% of students in grade X use their mother tongue. Several factors that influence the use of the mother tongue in learning include the school environment, the residential environment, and the limited vocabulary possessed by students, which causes them to use their mother tongue more often than Indonesian. One of the efforts made in this study is to help students enrich their vocabulary and facilitate the use of Indonesian in learning.

Keywords: *Mother tongue, Indonesian, speaking skills*

Abstrak

Bahasa adalah sarana komunikasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa dapat dilihat dari keterampilan berbicara, seperti apakah bahasa yang digunakan baik atau kurang tepat. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat berbicara dengan bahasa yang baik dan benar, menggunakan bahasa yang sopan, serta tidak menyinggung pihak lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa ibu dalam keterampilan berbicara selama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi (Jurnal Pendidikan dan Bahasa Indonesia, 2021) dan penggunaan alat rekam. Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa ibu selama pembelajaran. Fungsi observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati keterampilan berbicara siswa dalam menggunakan bahasa ibu selama pembelajaran bahasa Indonesia, sementara alat rekam digunakan untuk merekam penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa cenderung lebih banyak menggunakan bahasa ibu (bahasa Sunda) karena mereka merasa lebih memahami dan menguasainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99% siswa di kelas X menggunakan bahasa ibu. Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran antara lain lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan terbatasnya kosa kata yang dimiliki siswa, yang menyebabkan mereka lebih sering menggunakan bahasa ibu



daripada bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa memperkaya kosa kata mereka dan memfasilitasi penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa ibu, bahasa Indonesia, keterampilan berbicara

PENDAHULUAN

Menurut Laelasari dkk. (2018), bahasa dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Keterampilan berbicara memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide dan gagasan, sementara tulisan juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan ide yang dapat dinikmati oleh pembaca. Prasetya (2017) menyatakan bahwa seseorang, termasuk anak-anak, akan memperoleh bahasa kedua melalui penerapan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menggunakannya dengan baik. Semakin sering bahasa kedua digunakan, semakin lancar dan fasih penguasaan bahasa tersebut. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, yang dapat memengaruhi apakah bahasa yang digunakan dianggap tepat atau tidak. Bahasa yang dipakai dalam masyarakat dapat mencerminkan karakter seseorang, dan penggunaan bahasa Indonesia yang benar akan meningkatkan kecintaan terhadap bahasa tersebut, serta menghindarkan pengaruh bahasa asing (Sahmini dkk., 2018).

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat secara umum. Bahasa dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan, di mana keterampilan berbicara mencakup komunikasi lisan, sementara keterampilan menulis mencakup komunikasi tulisan. Menurut Sudrajat (2018), bahasa memiliki variasi makna, artinya dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu, bahasa bisa berbeda-beda. Variasi bahasa ini dapat dilihat ketika seseorang berbicara. Ada tiga jenis variasi bahasa, yaitu: (1) Idiolek, yang merujuk pada bahasa yang digunakan secara pribadi oleh individu (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020) dan memiliki ciri khas tersendiri dalam pelafalannya, (2) Dialek, yaitu bahasa yang digunakan oleh kelompok orang dalam waktu dan tempat tertentu, dan (3) Ragam, yaitu bahasa yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam situasi tertentu. Secara umum, bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas. Bahasa memiliki beberapa ciri, salah satunya adalah sosialisasi, yang berarti seseorang dapat menguasai bahasa ibu atau bahasa pertama melalui interaksi yang terjadi dalam lingkungan atau keluarga. Indonesia memiliki berbagai ragam bahasa yang tersebar di berbagai provinsi, seperti bahasa Jawa, Sunda, Maluku, Medan, dan lainnya.

Menurut Ibda (2017), bahasa ibu adalah bahasa yang secara alami diperoleh dari lingkungan dan keluarga. Puspitasari dan Ai (2019) menyatakan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mempengaruhi proses belajar, karena adanya campur kode yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Pada saat pembelajaran, siswa cenderung lebih banyak menggunakan bahasa ibu atau bahasa kedua. Hernawati (2017) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran di kelas dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, tidak semua pembelajaran harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia, karena penggunaan bahasa ibu dapat membantu siswa mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Kusmawanto dkk. (2019) menyatakan bahwa bahasa ibu atau bahasa pertama sudah melekat pada diri seseorang, sehingga



dalam pembelajaran di kelas, sering ditemukan siswa yang lebih sering menggunakan bahasa ibu daripada bahasa Indonesia. Pembelajaran di kelas memerlukan keterampilan berbicara antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Tarigan (2015) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berawal dari keterampilan menyimak, sehingga anak dapat belajar berbicara dengan baik. Namun, dalam pembelajaran di kelas, sering kali ditemukan siswa yang menggunakan bahasa ibu yang kurang pantas, seperti bahasa yang kasar atau tidak sopan. Mustika (2013) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa mencerminkan karakter seseorang. Seseorang yang menggunakan bahasa yang baik dan sopan menunjukkan kepribadian yang baik, sedangkan penggunaan bahasa yang tidak santun menunjukkan kepribadian yang kurang baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses yang melibatkan pemahaman tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara. Selain itu, pembelajaran ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis dalam konteks Bahasa Indonesia. Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk melatih siswa agar terampil dalam berbahasa dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Ref. [1], pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik. Secara esensial, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan siswa keterampilan berbahasa Indonesia yang benar dan baik.

METODOLOGI

(Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , 2020) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2013), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara faktual dan akurat data yang telah diperoleh di lapangan, tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Penelitian deskriptif hanya bertujuan untuk menjelaskan apa adanya sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Sementara itu, Fitrah dan Luthfiah (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengolah data dengan perhitungan statistik, melainkan berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata atau gambaran tentang temuan yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di SMK Tutwuri Handayani Cimahi pada kelas X Teknik Permesinan. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, di mana observasi dilakukan dengan cara menyimak untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam penggunaan bahasa ibu. Selain observasi, peneliti juga menggunakan alat rekam, seperti handphone, untuk mempermudah pengumpulan data terkait penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran di kelas, banyak siswa yang lebih sering menggunakan bahasa ibu dibandingkan bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara sangat penting, karena melalui keterampilan ini kita dapat mengetahui kosa kata yang dimiliki siswa saat berbicara dengan guru atau teman menggunakan bahasa Indonesia. Namun, meskipun seharusnya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama pembelajaran, mereka cenderung lebih memilih bahasa ibu yang dianggap lebih mudah dan dapat dimengerti oleh teman-teman serta guru mereka. Bahasa ibu yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahasa Sunda, mengingat sebagian besar



siswa berasal dari suku Sunda. Ketika guru menjelaskan materi dalam bahasa Indonesia, siswa sering merespons menggunakan bahasa ibu. Hal ini terjadi karena bahasa ibu, yang diperoleh secara alami dari lingkungan dan keluarga, lebih familiar bagi siswa. Akibatnya, komunikasi antara guru dan siswa sering kali terjadi dengan campuran bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Kusmawanto dkk. (2019) yang berjudul “Pengaruh bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada pidato persuasif di SMP Negeri 2 Batujajar,” yang menyatakan bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa ibu ketika berkomunikasi dengan guru atau teman mereka. Kendala utama dalam pembelajaran adalah ketidakbiasaan siswa menggunakan bahasa Indonesia, yang membuat mereka lebih nyaman menggunakan bahasa ibu. Untuk memperbaiki penggunaan bahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, langkah yang perlu diambil adalah mendorong siswa untuk lebih rajin membaca buku pelajaran maupun buku fiksi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kosa kata mereka, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan siswa (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020) tidak lagi menggunakan bahasa yang tidak sopan atau mencampuradukkan bahasa ibu dengan bahasa Indonesia.

Faktor lingkungan dapat memengaruhi penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena bahasa yang digunakan siswa adalah bahasa ibu, yang diperoleh secara alami dari orangtua, teman di rumah, maupun di lingkungan sekolah. Akibatnya, siswa cenderung menggunakan bahasa ibu selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa pertama mereka dibandingkan dengan bahasa kedua. Bahasa pertama yang mereka gunakan diperoleh secara alami. Namun, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah, sangat penting agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Salah satu cara untuk memperkaya kosa kata siswa adalah dengan menerapkan literasi, seperti mendorong mereka untuk membaca buku pelajaran, buku nonfiksi, dan buku fiksi. Beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran antara lain lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan kurangnya kosa kata siswa. Oleh karena itu, hampir 99% siswa lebih sering menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu daripada bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). Metodologi pendidikan: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan Studi kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Hernawati, H. (2017). Penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar dalam pembelajaran bahasa. *Semantik*, 4(2), 83–91.
- Ibda, H. (2017). Urgensi pemertahanan bahasa ibu di sekolah dasar. *SHAHIH : Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2).
- Kusmawanto, Y. Ferdian., N, I. D., & Heri, I. (2019). Pengaruh bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa indonesia pada pidato persuasif di smp negeri 2 batujajar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 461–466.



- Laelasari, L., Oktavia, L., & Ika, M. (2018). Pengaruh bahasa alay terhadap penggunaan bahasa indonesia di kalangan mahasiswa ikip siliwangi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 675–680.
- Latiffah, Mimin, S., & Via, N. (2018). Dampak bahasa media tv pada perkembangan karakter mahasiswa dalam menulis cerpen di ikip siliwangi bandung. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidispilin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 528–538.
- Mustika, I. (2013). Mendtradisikan kesantunan berbahasa: upaya membentuk generasi bangsa yang berkarakter. *Semantik*, 2(1), 1–11